

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA BERDASARKAN METODE NEWMAN KELAS VIII MTS DARUL ILMU

Siti Nurmala¹, Marasamin Lubis², Ella Andhany³

¹Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara

[Email: sitinurmala0305213078@uinsu.ac.id](mailto:sitinurmala0305213078@uinsu.ac.id)

²Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara

[Email: marasamin@uinsu.ac.id](mailto:marasamin@uinsu.ac.id)

³Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara

[Email: ellaandhany@uinsu.ac.id](mailto:ellaandhany@uinsu.ac.id)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa kelas VIII MTs Darul Ilmi Batang Kuis serta mengidentifikasi jenis kesalahan berdasarkan metode Newman. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek 25 siswa yang dipilih melalui purposive sampling. Data diperoleh melalui tes literasi numerasi berbentuk soal uraian dan wawancara terstruktur, kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 3 siswa (12%) berada pada kategori tinggi, 19 siswa (76%) berada pada kategori sedang, dan 3 siswa (12%) berada pada kategori rendah. Analisis berdasarkan metode Newman menemukan lima jenis kesalahan, yaitu kesalahan membaca, memahami, transformasi, keterampilan proses, dan penulisan jawaban akhir, dengan kesalahan dominan pada tahap transformasi dan keterampilan proses. Kesimpulannya, mayoritas siswa berada pada kategori sedang, namun masih mengalami kesulitan dalam soal yang menuntut analisis data, pemodelan matematis, serta penarikan kesimpulan.

Kata Kunci: Literasi Numerasi; Metode Newman.

ABSTRACT

This study aims to analyze the numeracy literacy ability of Grade VIII students at MTs Darul Ilmi Batang Kuis and to identify the types of errors based on Newman's method. The research employed a descriptive qualitative approach with 25 students selected through purposive sampling. Data were obtained through numeracy literacy tests in the form of essay questions and structured interviews, then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with validity ensured through triangulation. The results showed that 3 students (12%) were in the high category, 19 students (76%) were in the medium category, and 3 students (12%) were in the low category. The analysis based on Newman's method revealed five types of errors: reading, comprehension, transformation, process skills, and final answer errors, with the dominant errors found in the transformation and process skills stages. In conclusion, the majority of students were in the medium category but still experienced difficulties in problems requiring data analysis, mathematical modeling, and drawing conclusions.

Keywords: Numeracy Literacy; Newman's Method.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang bertujuan dan terorganisir dengan baik. Membentuk individu yang patuh, bermoral baik, berpendidikan, dan terampil yang dapat memenuhi kebutuhan mereka sendiri serta kebutuhan masyarakat adalah tujuan utama pendidikan (Rahman *et al.*, 2022). Pendidikan bertujuan membentuk siswa menjadi warga negara yang patuh, taat, bermoral, cerdas, dan mampu, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur Sistem Pendidikan Nasional. Walaupun pendidikan memegang peranan penting dalam berbagai bidang kehidupan, mutu pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah (Ate & Ledo, 2022).

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia tercermin dari hasil *Program for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022. Berdasarkan laporan tersebut, Indonesia menempati peringkat ke-68 dalam kualitas pendidikan secara keseluruhan. Pada aspek matematika, terjadi penurunan rata-rata skor sebesar 12-13 poin dibandingkan tahun 2018. Skor matematika Indonesia turun menjadi 366 dari sebelumnya 379, menempatkan Indonesia di peringkat ke-70 dari 81 negara yang berpartisipasi (OECD, 2022). Permasalahan ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia, khususnya dalam bidang matematika, memerlukan perhatian dan perbaikan serius (Turianda & Jumaisyaroh Siregar, 2025).

Salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah kualitas pembelajaran yang belum optimal (Rahma & Reflina, 2023). Pembelajaran merupakan proses yang mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa menuju kedewasaan dalam berbagai aspek (Tri Prastawati & Mulyono, 2023). Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran di sekolah masih menghadapi berbagai hambatan. Permasalahan dalam proses pembelajaran saat ini dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kompetensi guru, materi yang diajarkan, pola interaksi, pemanfaatan media dan teknologi, serta sistem dan kondisi pembelajaran (Putri & Murtiyasa, 2024). Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan tempat berlangsungnya proses pembelajaran juga turut berperan (Arianto, 2022). Hambatan-hambatan ini juga dialami dalam pembelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis (Lubis *et al.*, 2023). Namun, dalam kenyataannya, matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan bagi sebagian besar siswa. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika, khususnya pada tahap memahami permasalahan dan merancang langkah penyelesaian (Alviana Legista *et al.*, 2023). Kesulitan ini diperparah dengan anggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang rumit karena melibatkan konsep-konsep abstrak (Lestari *et al.*, 2022). Padahal, matematika tidak sekadar menghafal rumus atau mengenali simbol, tetapi juga menuntut pemahaman konsep dasar secara bertahap, mulai dari yang paling sederhana hingga yang kompleks. Kendala-kendala ini dapat menghambat penguasaan materi, namun dapat diatasi melalui peningkatan mutu proses pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses interaksi mengajar dan belajar yang dirancang oleh guru untuk menumbuhkan pemikiran kreatif siswa. Tujuan dari proses ini adalah untuk melatih kemampuan berpikir siswa dan meningkatkan kemampuan mereka dalam membangun pemahaman baru, sehingga penguasaan terhadap materi matematika menjadi lebih optimal (Kartika & Rakhmawati, 2022). Namun, dalam kenyataannya, masih terdapat permasalahan dalam pendidikan matematika yang berasal dari faktor-faktor yang berkaitan dengan siswa maupun guru, seperti kurangnya pemahaman siswa tentang konsep matematika dan rendahnya motivasi belajar matematika (Meliyani, 2021). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan kemampuan dasar yang mampu membantu siswa memahami dan

mengaplikasikan konsep matematika secara bermakna. Salah satu aspek penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran matematika adalah literasi numerasi.

Literasi numerasi merupakan kemampuan individu dalam mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan matematika dalam kehidupan sehari-hari untuk memecahkan masalah yang dihadapi secara logis dan efektif (Kemendikbud, 2021). Literasi numerasi tidak hanya berkaitan dengan menghitung, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk, seperti tabel, grafik, dan data numerik (Rahmah & Asrul, 2025). Kemampuan ini sangat penting agar siswa dapat menghubungkan pembelajaran matematika dengan situasi nyata dalam kehidupan mereka. Melalui penguatan literasi numerasi, siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah dengan lebih baik.

Sayangnya, kemampuan literasi numerasi siswa Indonesia masih tergolong rendah. Hasil *Assessment Nasional (AN)* tahun 2021 menunjukkan bahwa banyak siswa masih berada pada kategori capaian terendah dalam aspek literasi numerasi (Kemendikbud, 2021). Melihat kondisi tersebut, diperlukan upaya untuk mengidentifikasi sejauh mana kemampuan literasi numerasi siswa dalam pembelajaran matematika (Amanda & Ginting, 2025). Pemahaman yang mendalam mengenai kemampuan literasi numerasi siswa dapat menjadi acuan untuk memperbaiki strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Khairi Siregar & Maysarah, 2024). Dalam hal ini, penting untuk mengetahui secara spesifik jenis kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal matematika yang berkaitan dengan literasi numerasi.

Salah satu cara yang efektif untuk menganalisis kesalahan siswa adalah dengan menggunakan prosedur analisis kesalahan berdasarkan teori Newman. Teori Newman mengidentifikasi lima tahapan yang sering menjadi sumber kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika, yaitu kesalahan membaca, kesalahan memahami, kesalahan transformasi, kesalahan keterampilan proses, dan kesalahan penulisan jawaban (Putri & Murtiyasa, 2024). Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diketahui dengan jelas letak kesalahan yang paling dominan serta faktor penyebabnya, sehingga dapat menjadi dasar dalam memberikan intervensi pembelajaran yang tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa serta mengidentifikasi jenis kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika berdasarkan prosedur Newman. Penelitian dilaksanakan di MTs Darul Ilmi Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 dengan subjek sebanyak 25 siswa kelas VIII yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Objek penelitian adalah kemampuan literasi numerasi siswa yang ditinjau melalui lima tahapan kesalahan Newman, yaitu kesalahan membaca, memahami, transformasi, keterampilan proses, dan penulisan jawaban akhir. Pengumpulan data dilakukan melalui tes literasi numerasi berbentuk soal uraian, wawancara terstruktur terhadap enam siswa terpilih berdasarkan kategori kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Variabel penelitian didefinisikan sebagai kemampuan siswa dalam menggunakan angka dan simbol matematika, menganalisis informasi dalam bentuk tabel, grafik, atau data numerik, serta menafsirkan hasil analisis untuk pengambilan keputusan. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian diperoleh dari tes literasi numerasi yang diberikan kepada 25 siswa kelas VIII MTs Darul Ilmi Batang Kuis. Berdasarkan skor yang diperoleh, siswa dikelompokkan ke dalam tiga kategori kemampuan literasi numerasi, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Distribusi kategori kemampuan literasi numerasi siswa disajikan pada Tabel 1.

Rentang skor	Kelompok	Jumlah siswa	Persentase (%)
$x \geq 38,08$	Tinggi	3	12%
$14,04 \leq x < 38,08$	Sedang	19	76%
$x < 14,04$	Rendah	3	12%

Tabel 1. Kategori Kemampuan Literasi Numerasi Siswa

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori kemampuan literasi numerasi sedang, yaitu sebanyak 19 siswa (76%). Siswa dengan kemampuan tinggi dan rendah masing-masing berjumlah 3 siswa (12%). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memiliki kemampuan dasar literasi numerasi, namun belum sepenuhnya mampu menyelesaikan soal yang menuntut analisis data, pemodelan matematis, serta penarikan kesimpulan secara tepat.

Selanjutnya, jawaban siswa pada tiap kategori dianalisis menggunakan prosedur Newman untuk mengidentifikasi jenis kesalahan yang dilakukan pada setiap tahap penyelesaian soal. Hasil analisis jenis kesalahan siswa berdasarkan metode Newman disajikan pada Tabel 2.

Jenis Kesalahan Newman	Kategori Tinggi	Kategori Sedang	Kategori Rendah
Kesalahan Membaca	Jarang	Jarang	Cukup Sering
Kesalahan Memahami	Jarang	Cukup Sering	Sering
Kesalahan Transformasi	Cukup Sering	Sering	Sangat Sering
Kesalahan Keterampilan Proses	Cukup Sering	Sering	Sangat Sering
Kesalahan Penulisan Jawaban	Cukup Sering	Sering	Sangat Sering

Tabel 2. Jenis Kesalahan Siswa Berdasarkan Metode Newman

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis lembar jawaban siswa serta wawancara yang telah dilakukan, diperoleh gambaran mengenai jenis-jenis kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal literasi numerasi berdasarkan metode Newman. Analisis menunjukkan bahwa kesalahan yang dilakukan siswa mencakup lima jenis, yaitu kesalahan membaca (*reading error*), kesalahan memahami (*comprehension error*), kesalahan transformasi (*transformation error*), kesalahan keterampilan proses (*process skill error*), dan kesalahan penulisan jawaban akhir (*encoding error*).

Kesalahan membaca (*reading error*) merupakan jenis kesalahan yang relatif jarang ditemukan pada siswa dengan kategori kemampuan tinggi dan sedang. Berdasarkan hasil analisis lembar jawaban dan wawancara, sebagian besar siswa mampu membaca soal dengan baik serta mengenali simbol dan istilah matematika yang digunakan. Namun, pada siswa dengan kategori kemampuan rendah masih ditemukan kesalahan membaca, seperti kurang teliti dalam membaca informasi numerik atau data pada soal, sehingga menyebabkan siswa salah menangkap informasi awal yang diperlukan dalam penyelesaian masalah.

Kesalahan memahami soal (*comprehension error*) cukup banyak ditemukan, terutama pada siswa dengan kategori kemampuan sedang dan rendah. Kesalahan ini terlihat ketika siswa tidak mampu mengidentifikasi apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal secara tepat. Beberapa siswa menuliskan informasi yang tidak lengkap atau salah menafsirkan maksud soal, sehingga langkah penyelesaian yang dilakukan tidak sesuai dengan permasalahan yang diberikan. Kesalahan memahami ini berdampak pada munculnya kesalahan pada tahap-tahap penyelesaian selanjutnya.

Kesalahan transformasi (*transformation error*) merupakan jenis kesalahan yang

paling dominan dilakukan oleh siswa. Kesalahan ini terjadi ketika siswa mengalami kesulitan dalam mengubah permasalahan kontekstual ke dalam bentuk model matematika atau dalam menentukan rumus dan operasi hitung yang tepat. Meskipun sebagian siswa telah memahami informasi yang terdapat dalam soal, mereka tidak mampu merumuskan langkah penyelesaian matematis yang sesuai, sehingga proses penyelesaian tidak dapat dilanjutkan dengan benar.

Kesalahan keterampilan proses (*process skill error*) sering ditemukan pada siswa dengan kategori kemampuan sedang dan rendah. Kesalahan ini ditunjukkan melalui kekeliruan dalam melakukan perhitungan, penggunaan prosedur yang tidak tepat, serta kurangnya ketelitian dalam menyelesaikan operasi hitung. Beberapa siswa langsung menuliskan jawaban tanpa menunjukkan proses perhitungan yang benar, atau melakukan perhitungan dengan langkah yang tidak sistematis, sehingga menghasilkan jawaban yang keliru.

Kesalahan penulisan jawaban akhir (*encoding error*) juga cukup sering terjadi, khususnya pada siswa yang telah melakukan perhitungan tetapi tidak menuliskan kesimpulan sesuai dengan konteks soal. Siswa cenderung hanya menuliskan hasil akhir berupa angka tanpa disertai penjelasan atau kesimpulan yang menjawab pertanyaan dalam soal. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa masih rendah dan perlu mendapatkan perhatian dalam proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa kelas VIII MTs Darul Ilmi Batang Kuis didominasi oleh kategori sedang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa siswa telah mampu memahami sebagian informasi numerik, namun masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal literasi numerasi yang bersifat kompleks dan kontekstual. Temuan ini sejalan dengan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) yang menyatakan bahwa siswa Indonesia masih lemah dalam kemampuan bernalar dan memodelkan masalah matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Kesalahan yang paling dominan ditemukan pada tahap transformasi, yaitu ketika siswa diminta mengubah permasalahan kontekstual ke dalam model matematika. Banyak siswa tidak mampu menentukan rumus atau operasi yang tepat meskipun telah memahami informasi yang diketahui dalam soal. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemodelan matematis siswa masih rendah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Devi dan Hamdi (2024) yang menyatakan bahwa kesalahan transformasi merupakan kesalahan yang paling sering dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal literasi numerasi.

Selain itu, kesalahan keterampilan proses juga banyak ditemukan, terutama dalam bentuk kesalahan perhitungan dan penggunaan prosedur yang tidak tepat. Siswa sering melakukan kekeliruan dalam operasi hitung, seperti kesalahan menjumlahkan, mengalikan, atau menentukan hasil akhir. Kesalahan ini menunjukkan bahwa penguasaan konsep dasar matematika siswa masih belum optimal dan siswa cenderung kurang teliti dalam melakukan perhitungan. Hal ini sejalan dengan temuan Fauzia dan Retnawati (2023) yang menyatakan bahwa lemahnya keterampilan proses matematika berpengaruh besar terhadap hasil penyelesaian soal literasi numerasi.

Kesalahan pada tahap penulisan jawaban akhir menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa masih rendah. Banyak siswa tidak menuliskan kesimpulan akhir atau menuliskannya tanpa mengaitkan kembali dengan konteks soal. Padahal, kemampuan menyimpulkan merupakan bagian penting dari literasi numerasi karena menunjukkan pemahaman menyeluruh terhadap permasalahan. Temuan ini mendukung hasil penelitian Umar dan Sartika (2024) yang menyebutkan bahwa siswa sering gagal mengomunikasikan hasil akhir secara matematis meskipun telah melakukan

perhitungan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan literasi numerasi siswa perlu difokuskan pada penguatan kemampuan memahami konteks soal, pemodelan matematis, keterampilan proses, serta kemampuan mengomunikasikan jawaban secara tepat. Pembelajaran matematika perlu dirancang lebih kontekstual dan menekankan pada proses berpikir siswa agar kemampuan literasi numerasi dapat berkembang secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa kelas VIII MTs Darul Ilmi Batang Kuis didominasi oleh kategori sedang, dengan sebagian kecil siswa berada pada kategori tinggi dan rendah. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal literasi numerasi yang menuntut kemampuan analisis data, pemodelan matematis, serta penarikan kesimpulan secara tepat. Analisis kesalahan menggunakan metode Newman mengungkapkan lima jenis kesalahan, yaitu kesalahan membaca, memahami, transformasi, keterampilan proses, dan penulisan jawaban akhir, dengan kesalahan yang paling dominan terjadi pada tahap transformasi dan keterampilan proses. Temuan ini menunjukkan bahwa penguasaan konsep dasar, ketelitian dalam perhitungan, serta kemampuan mengomunikasikan hasil secara matematis masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu diarahkan pada penguatan literasi numerasi melalui pendekatan kontekstual dan latihan yang menekankan proses berpikir siswa secara sistematis

DAFTAR PUSTAKA

- Aksiologi, E. D. A. N. (2023). *Jurnal Tarbiyah Almuslim*. 1(2), 50–63.
- Alviana Legista, Alya Nabila, Astri Astuti, & Iif Nadiatul Ulumiah. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Dwiguna Depok Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 1(6), 244–249. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v1i6.330>
- Arianto, R. (2022). Permasalahan Dalam Pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 2(3), 550–554.
- Ate, D., & Lede, Y. K. (2022). Analisis Kemampuan Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Literasi Numerasi (Analysis of Class VIII Students' Ability in Solving Numeracy Literacy Questions). *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 427–483.
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021a). *No Title 濟無No Title No Title No Title*. 8(3), 167–186.
- Kartika, Y. K., & Rakhmawati, F. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Menggunakan Model Inquiry Learning. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 2515–2525. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1627>
- Khairi Siregar, A., & Maysarah, S. (2024). Perbedaan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PJBL) Pada Pokok Bahasan Program Linear. *Euclid*, 11(2), 119–128. <https://doi.org/10.33603/e.v11i2.8992>
- Lestari, I., Rosyana, T., & Luvy Sylviana Zhanty. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa SMP Kelas VII pada Materi Himpunan. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(6), 1841–1848. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i6.1841-1848>
- Meliyani, N. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Matematika dan Solusi Alternatif di SMP Negeri 1 Rambang. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1718–1723. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1530>

- Putri, F. I., & Murtiyasa, B. (2024). Newman's Error Analysis (NEA) dalam Menyelesaikan Soal Matematika pada Materi Aritmatika Sosial. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 621–633. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i1.2398>
- Rahma, F. L., & Reffina. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Programme for International Student Assessment (PISA). *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 10(1), 11–20.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Tri Prastawati, T., & Mulyono, R. (2023). Peran Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 378–392. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.709>
- Turianda, N., & Jumaisyaroh Siregar, T. (2025). Study of mathematical literacy ability of grade VIII students in solving PISA problems in view of gender. *Desimal: Jurnal Matematika*, 8(2), 285–296. <https://doi.org/10.24042/qqcab316>